

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10 - 15% yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO, 2018) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5% diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%).

Persalinan metode *sectio cesarea* (SC) di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* (SC) kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan data survey persalinan dengan metode SC, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 % (Arman, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan SC pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan (6,7%) berada di wilayah Papua (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian SC di Provinsi Jawa Tengah mencapai 17,1 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) disebabkan karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis dipengaruhi oleh usia, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Adapun indikasi medis dilakukannya tindakan SC yaitu karena partus lama, gawat janin, preeklamsia,

eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan indikasi SC sebelumnya (Sumelung, 2014).

Pada umumnya SC di Indonesia dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Operasi SC dengan indikasi medis antara lain adalah kontraktur panggul, riwayat SC, ketidakseimbangan antara ukuran kepala dan panggul, gawat janin, letak sungsang, solusio plasenta, plasenta previa, panggul sempit, janin terlalu besar, perdarahan hebat, eklamsi (tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya kekejangan) dan partus lama. Resiko persalinan pada ibu dengan eklamsia sangatlah tinggi karena dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, maka perlu dilakukan upaya yang optimal untuk menurunkan kejadian tersebut yaitu mengakhiri kehamilan dengan tindakan SC jika 24 jam tidak dapat diselesaikan dengan persalinan pervaginam (Saifudin, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Ektina (2020), juga menyebutkan bahwa saat ini tindakan persalinan dengan operasi *sectio caesarea* (SC) dilakukan tidak hanya karena adanya indikasi medis, namun terdapat banyak faktor non medis yang mendasari pemilihan persalinan secara SC. Faktor non medis yang mendasari pemilihan persalinan secara SC antara lain: faktor paritas, usia ibu, dan pendidikan. Penelitian yang telah dilakukan di salah satu rumah sakit di Medan juga menerangkan bahwa terdapat faktor non medis yang mendasari pemilihan persalinan secara SC, antara lain: faktor pengetahuan, sosial-ekonomi, pekerjaan, adanya kecemasan pada ibu jika melakukan persalinan secara normal, serta faktor kesepakatan yang dibuat antara suami dan istri.

Hasil penelitian yang dilakukan Fitrah (2019), menyebutkan bahwa paritas merupakan faktor risiko peningkatan kejadian persalinan *sectio caesarea* (SC). Ibu yang sering melakukan persalinan mempunyai risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya serta tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Penelitian Anni (2023), juga menyebutkan bahwa usia dan paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan *sectio caesarea* (SC) pada ibu bersalin.

Hasil penelitian Rasdiana (2014), menyebutkan bahwa dilihat dari karakteristik ibu yang mengalami persalinan *sectio caesarea* (SC), sebanyak 72,4% merupakan ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi, 80,5% merupakan ibu yang bekerja dan 82,8% merupakan ibu primipara dan grandemulti. Penelitian Marthia (2017), juga menyebutkan ada hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* (SC).

Menurut Fajrini (2016), ada juga indikasi sosial dimana para ibu sengaja meminta persalinan operasi walaupun tanpa alasan medis yang tepat. *Sectio caesarea* (SC) cenderung banyak menjadi pilihan alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan bagi sekelompok orang, SC dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan secara SC dari pada persalinan alamiah.

Beberapa faktor tersebut yang mendasari alasan semakin meningkatnya jumlah persalinan secara *sectio caesarea* (SC) setiap tahunnya. Peningkatan ini tentu menyebabkan adanya respon khusus dari akademisi, profesional pada bidang medis hingga pemerintah. Hal ini dikarenakan

persalinan secara SC memiliki risiko lebih besar untuk terjadi komplikasi jika dibandingkan dengan persalinan secara normal atau pervaginam, yaitu sebesar lima kali (Mogren *et al*, 2018).

Menurut Padila (2016), komplikasi dapat terjadi kapan saja setelah tindakan *sectio caesarea* (SC). Beberapa kemungkinan yang timbul setelah dilakukan operasi ini antara lain : infeksi puerperal (nifas), perdarahan, luka kandung kemih dan kemungkinan ruptur tinggi spontan pada kehamilan berikutnya. Hasil penelitian Novita, Suheimi and Nurlisis (2018) persalinan *section caesarea* (SC) di rumah sakit di pengaruhi indikasi medis (Plasenta previa, Panggul sempit, CPD, Ruptur uteri, Partus lama, Pre eklamsi, Distosia servik, Riwayat SC sebelumnya, Gagal induksi) berisiko 35 kali (95% CI= 12,970-95,924) melahirkan dengan *section caesarea* (SC) dibandingkan ibu tanpa indikasi medis setelah dikontrol oleh status kedatangan pasien, usia kehamilan, paritas, pendidikan, dan pekerjaan.

Rumah Sakit Umum Aghisna Medika Kroya merupakan salah satu rumah sakit bertipe C dengan jumlah persalinan *sectio caesarea* (SC) yang cukup tinggi. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 dengan studi dokumentasi rekam medik diperoleh data persalinan SC pada tahun 2021 berjumlah 571 orang (54,43%) dari 1.049 ibu bersalin, 2023 berjumlah 521 orang (51,69%) dari 1.008 ibu bersalin dan bulan januari hingga maret 2023 berjumlah 94 orang (46,53%) dari 202 ibu bersalin.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian *Sectio Caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah “Adakah hubungan karakteristik ibu bersalin dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik ibu bersalin dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu bersalin di RSUD Aghisna Medika Kroya
- b. Mengetahui hubungan umur ibu dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.
- c. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.
- d. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.
- e. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.

- f. Mengetahui hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.
- g. Mengetahui hubungan status kedatangan ibu dengan kejadian *sectio caesarea (SC)* di RSUD Aghisna Medika Kroya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan karakteristik ibu bersalin dengan kejadian *sectio caesarea (SC)*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Sebagai bahan untuk kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi Universitas dan mewujudkan peningkatan mutu ilmu pengetahuan terkait dengan permasalahan ibu bersalin

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan *sectio caesarea (SC)*, serta sebagai salah satu dasar evaluasi penatalaksanaan persalinan ibu di RSUD Aghisna Medika Kroya.

c. Bagi Bidan

Sebagai sumber data untuk menganalisa lebih dalam mengenai karakteristik pasien dengan persalinan secara *sectio caesarea (SC)*, serta sebagai bahan evaluasi guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.

d. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi hasil penelitian tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan operasi *sectio caesarea* (SC), sebagai dasar pertimbangan pemilihan metode persalinan dan mengetahui deteksi dini untuk risiko kehamilan

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam memberikan materi tentang masalah kesehatan khususnya tentang permasalahan ibu bersalin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang karakteristik ibu bersalin dengan kejadian *sectio caesarea* (SC) pernah dilakukan, beberapa dari penelitian tersebut yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
“Karakteristik ibu bersalin dengan indikasi <i>sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan (Sri Rezeki, 2018)”	Variabel Bebas: umur, pekerjaan, paritas dan riwayat persalinan	Menggunakan metode penelitian deskriptif	Mayoritas responden yang dilakukan tindakan <i>sectio caesarea</i> berumur >35 tahun dan merupakan multipara	Hanya menggambarkan karakteristik ibu hamil dengan tindakan <i>sectio caesarea</i> (SC)
“Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan <i>sectio caesariaa</i> pada ibu bersalin di Rumah Sakit Bhayangkara Bogor (Anni Suciawati, 2023)”	Variabel Bebas: usia, pendidikan paritas, pendidikan, penapisan persalinan, dukungan keluarga, persepsi ibu Variabel Terikat: keputusan	Menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia, paritas, penapisan persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu dengan keputusan <i>sectio caesarea</i>	Menggunakan variabel penapisan persalinan, dukungan keluarga, persepsi ibu

<i>sectio caesarea</i>				
“Faktor yang berhubungan dengan persalinan <i>sectio caesarea</i> periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan” (Wiliyana Dila, 2019)	Variabel bebas: usia, paritas, riwayat persalinan, partus tak maju, ketuban pecah dini Variabel terikat : <i>sectio saecarea</i>	Menggunakan metode <i>Mix Methods</i>	Ada hubungan usia, paritas, riwayat persalinan, partus tak maju dengan <i>sectio caesarea</i>	Menggunakan variabel riwayat persalinan dan partus tak maju
“Indikasi tindakan <i>sectio caesarea</i> di RSUD Sanjiwani Gianyar” (Ida Bagus, 2021)	Variabel bebas: usia, pendidikan, pekerjaan.	Menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Sebagian besar responden berusia 30-34 tahun, berpendidikan SMA dan tidak bekerja	Hanya menggambarkan karakteristik ibu hamil dengan tindakan <i>sectio caesarea (SC)</i>